

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH ISLAM

Mira Febrina¹, Zulfani Sesmiarni²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

¹mirafebrina03@gmail.com ✉, ²zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id ✉



ABSTRAK

Manajemen mutu pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, terutama di sekolah Islam swasta. Penelitian ini mengidentifikasi implementasi, tantangan, dan solusi manajemen mutu di sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah study kasus dengan jenis pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang relevan. Kemudian analisis data diolah melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi untuk penarikan kesimpulan dengan validasi data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa tahapan ataupun fase dalam implemetasi manajemen mutu pendidikan Islam di sekolah Islam Al Azhar yaitu pertama, Fase persiapan manajemen mutu pendidikan Islam yang terdiri dari pembentukan tim manajemen mutu pendidikan Islam, pernyataan visi dan prinsip sebagai pedoman, dan melakukan analisis kekuatan dan kelemahan. Kedua yaitu Fase perencanaan manajemen mutu pendidikan Islam yang terdiri dari perencanaan pelaksanaan manajemen mutu pendidikan Islam, dan tim pelaksana manajemen mutu pendidikan Islam. Ketiga yaitu Fase pelaksanaan manajemen mutu pendidikan Islam yang terdiri dari proses pengajaran, evaluasi pembelajaran, pengelolaan sumber daya, dan monitoring dan evaluasi program.

Kata Kunci: Manajemen, Mutu, Pendidikan, Islam

ABSTRACT

Quality management in education is crucial to improving the quality of Islamic education, especially in private Islamic schools. This study identifies the implementation, challenges, and solutions for quality management in education at Al Azhar Islamic School in Bukittinggi. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data collection techniques include interviews, observation, and analysis of relevant documents. Data analysis is processed through reduction, presentation, and verification to draw conclusions, with data validation using triangulation. The results of the study show that there are several stages or phases in the implementation of quality management in Islamic education at Al Azhar Islamic School. The first phase is the preparation phase of quality management, which includes forming a quality management team, stating the vision and principles as guidelines, and conducting a strengths and weaknesses analysis. The second phase is the planning phase of quality management, which includes planning the implementation of quality management in education and forming a management implementation team. The third phase is the implementation phase of quality management, which includes teaching processes, learning evaluation, resource management, and program monitoring and evaluation.

Keywords: Management, Quality, Education, Islam

Copyright © 2024 Mira Febrina; Zulfani Sesmiarni

A. PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas tinggi merupakan pilar utama kemajuan bangsa. Pendidikan Islam, bagian integral dari sistem pendidikan nasional Indonesia, memiliki peran penting tidak hanya dalam pengajaran ilmu, tetapi juga dalam pembentukan karakter, pengembangan etika, dan penguatan nilai keimanan siswa, sehingga melahirkan generasi berpengetahuan, berintegritas, dan berbudi luhur (Jamil, 2019). Manajemen mutu adalah pendekatan terstruktur yang memastikan organisasi memenuhi standar kualitas, khususnya dalam pendidikan Islam. Implementasi manajemen mutu diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas, baik dalam pengelolaan sumber daya, pembelajaran, evaluasi, maupun pengembangan kurikulum (Lestari, 2019).

Dalam pendidikan Islam, penerapan manajemen mutu ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas, baik dalam pengelolaan sumber daya maupun dalam aspek pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan kurikulum sehingga lembaga pendidikan Islam dapat terus meningkatkan kualitasnya (Azis, 2020). Lembaga pendidikan Islam yang berkualitas berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang terampil baik dalam bidang ilmu pengetahuan umum maupun agama, yang sangat dibutuhkan untuk memajukan masyarakat Indonesia (Taufik, 2020). Lembaga pendidikan Islam yang memiliki kualitas yang baik lebih dipercaya oleh masyarakat, karena masyarakat kini semakin menyadari pentingnya pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan ilmiah tetapi juga agama yang mendalam (Wahyuni, 2018).

Pendidikan Islam yang bermutu berkontribusi pada pembentukan karakter siswa, yang dapat melahirkan generasi muda yang memiliki moralitas yang tinggi dan kesadaran sosial, yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang lebih baik (Hidayat, 2021). Pendidikan Islam berkualitas berfungsi sebagai filter terhadap pengaruh negatif globalisasi, dengan membekali siswa dengan pemahaman agama yang kokoh dan etika yang baik (Zubaidah, 2019). Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam yang berkualitas memberikan manfaat signifikan, tidak hanya bagi individu siswa tetapi juga bagi kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat, sehingga pentingnya implementasi manajemen mutu tidak dapat diabaikan.

Penelitian terkait penerapan manajemen mutu di Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi menunjukkan bahwa manajemen mutu berperan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan kurikulum, proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya, hingga evaluasi, sesuai dengan tujuan sekolah untuk mencetak generasi yang unggul dalam pengetahuan, berakarakter baik, dan kokoh dalam iman. Penerapan manajemen mutu di Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan dengan menghasilkan lulusan cerdas yang berakhlak mulia serta siap menghadapi tantangan global (Suroso, 2018). Manajemen mutu yang baik mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya manusia dan material, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran, fasilitas, kualitas pengajar, Serta resistensi terhadap perubahan perlu diatasi (Muhammad, 2019). Sebuah penelitian menekankan pentingnya pelatihan bagi guru dan kepala sekolah (Susanto, 2020). Strategi seperti pelatihan sumber daya manusia, penggunaan teknologi, dan pengelolaan sumber daya efisien diperlukan

untuk implementasi yang efektif dan berkelanjutan. Penerapan manajemen mutu yang tepat akan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi dan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan karakter yang unggul, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan Islam di Indonesia secara lebih luas, karena manajemen mutu terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti mengenai strategi peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam (Nurhasanah, 2021).

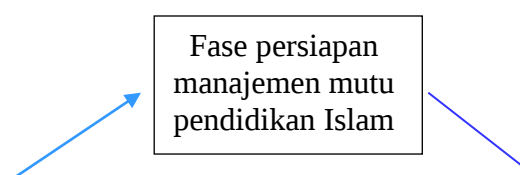
Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan di sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut, guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah tersebut secara efektif dan efisien.

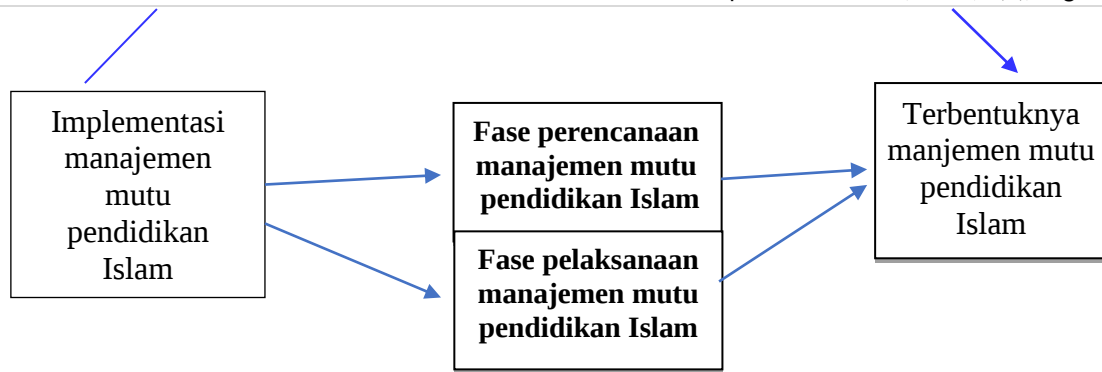
B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah study kasus dengan dengan jenis pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan tiga teknik yaitu pertama teknik wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, staf administrasi, dan orang tua, guna mendapatkan perspektif tentang implementasi manajemen mutu pendidikan Islam di sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi, tantangan yang dihadapi oleh sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan Islam, serta solusi yang dapat untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan Islam. Kedua yaitu teknik observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan Islam diterapkan dalam praktik sehari-hari di sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi. Teknik selanjutnya yaitu teknik dokumentasi akan dianalisis untuk memeriksa kebijakan, laporan, dan prosedur yang ada di sekolah serta artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

Setelah data peneliti dapatkan, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data dengan tiga tahap yaitu yang pertama tahap reduksi data yang mana peneliti akan menganalisis hasil observasi, wawancara, pemeriksaan dokumen serta melakukan analisis dengan penelitian relevan ataupun buku yang berkaitan dengan implementasi manajemen mutu pendidikan Islam di sekolah Al Azhar Bukittinggi. Tahapan yang kedua yaitu melakukan penyajian data yaitu menyajikan data dengan penelitian relevan secara sistematis agar lebih terarah yang mana peneliti bisa menarik kesimpulan atas analisis penelitian tersebut. Tahap terakhir yaitu melakukan verifikasi terhadap data tersebut untuk ditarik kesimpulan berdasarkan analisis terhadap data yang telah ada atau yang telah diolah tersebut.

Teknik validasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi. Triangulasi sumber digunakan dengan membandingkan hasil wawancara kepala sekolah, guru, staf, siswa serta orangtua. Selanjutnya triangulasi teknik yaitu membandingkan antara hasil wawancara, observasi, serta dokumen. Desain penelitian ini menjelaskan dalam gambar berikut:





Gambar 1: Desain Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi **manajemen mutu pendidikan Islam** di sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi yang membagi proses implementasi manajemen mutu menjadi tiga fase utama: fase persiapan, fase perencanaan, dan fase pelaksanaan (Arief, 2021). Penerapan manajemen mutu di sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Fase persiapan manajemen mutu pendidikan Islam

Fase ini merupakan tahap awal dalam penerapan manajemen mutu pendidikan Islam, di mana sekolah Islam Al Azhar perlu mempersiapkan segala aspek yang mendukung keberhasilan pelaksanaan manajemen mutu pendidikan Islam. Persiapan dilakukan dengan cermat, melibatkan seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan di sekolah Islam Al Azhar dengan melakukan beberapa tahapan berikut:

1) Pembentukan tim manajemen mutu pendidikan Islam

Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi telah membentuk tim yang terdiri dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan perwakilan orang tua untuk mengelola penerapan manajemen mutu pendidikan Islam. Tim ini berperan dalam merumuskan kebijakan dan mengatur pelaksanaan program-program yang ada. Tim ini juga bertanggung jawab untuk mengoptimalkan komunikasi antara pihak manajemen sekolah Islam dan orang tua siswa. Keterlibatan semua pihak di organisasi sangat penting untuk mencapai perbaikan kualitas yang berkelanjutan. Pembentukan tim lintas fungsi di Sekolah Al Azhar Bukittinggi menunjukkan penerapan prinsip manajemen mutu yang mendorong kerja sama antara kepala sekolah, guru, staf, dan orang tua. Pembentukan tim manajemen mutu yang melibatkan berbagai pihak di sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam pendidikan Islam, partisipasi orang tua meningkatkan kepercayaan dan memungkinkan penyampaian masukan yang lebih konstruktif untuk peningkatan program pendidikan (Tanjung, 2022). Tim manajemen mutu yang melibatkan guru dan staf administratif berperan penting dalam meningkatkan kualitas kebijakan sekolah (Nur, 2019).

Tim manajemen mutu yang inklusif, termasuk perwakilan orang tua, mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah. Keterlibatan orang tua memperkuat komunikasi antara sekolah dan komunitas,

menciptakan kepercayaan yang lebih besar terhadap lembaga pendidikan (Bram, 2020). Pembentukan tim manajemen mutu di madrasah Islam terbukti meningkatkan kualitas pendidikan melalui koordinasi yang efektif dan pelaksanaan program yang lebih terstruktur. Keterlibatan berbagai elemen dalam tim memungkinkan evaluasi dan pengawasan kebijakan yang lebih baik (Aminah, 2021).

2) Pernyataan visi dan prinsip sebagai pedoman

Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi telah merumuskan visi yang jelas untuk mewujudkan pendidikan unggul yang menggabungkan pengetahuan dan agama. Visi tersebut adalah menjadi lembaga pendidikan yang memadukan ilmu pengetahuan dan agama untuk mencetak generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Untuk mencapai visi ini, peraturan sekolah yang mendukung pelaksanaan manajemen mutu pendidikan Islam juga telah disusun dengan melibatkan semua pihak terkait. Visi yang jelas dan terarah adalah elemen penting untuk kesuksesan manajemen mutu dalam pendidikan. Visi yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan agama, seperti yang diterapkan oleh sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi, memberikan tujuan yang jelas dan memotivasi semua pihak untuk berpartisipasi dalam pencapaian tujuan bersama (Targama, 2016).

Prinsip yang jelas, tercermin dalam visi dan misi, memainkan peran penting dalam mengarahkan semua aktivitas menuju tujuan organisasi. Prinsip ini menjadi pedoman dalam setiap aspek operasional, termasuk kebijakan dan peraturan sekolah, yang mendukung penerapan manajemen mutu pendidikan. Untuk mewujudkan visi yang kuat dalam pendidikan Islam, penting untuk melibatkan semua pihak terkait guru, kepala sekolah, staf, dan orang tua dalam penyusunan kebijakan dan peraturan yang mendukung manajemen mutu. Keterlibatan ini memastikan kebijakan diterima dan diterapkan dengan efektif di seluruh elemen sekolah (Hasanah, 2020).

3) Analisis kekuatan dan kelemahan

Berdasarkan analisis SWOT, sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi memiliki kekuatan dalam kualitas pengajaran yang baik dan fasilitas yang memadai. Namun, tantangan yang dihadapi terletak pada pengelolaan anggaran dan keterbatasan teknologi yang dapat menunjang proses pembelajaran secara optimal. Kualitas pengajaran yang unggul merupakan faktor kunci kesuksesan dalam manajemen mutu pendidikan. Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi memiliki keunggulan dalam hal kualitas pengajaran dan fasilitas yang baik, yang sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas pengajaran dan fasilitas memadai sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Namun, tantangan terkait pengelolaan anggaran dan keterbatasan teknologi dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran yang efisien dan investasi dalam teknologi yang tepat sangat penting untuk mengatasi kelemahan tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Sekolah dengan pengajaran berkualitas dapat meningkatkan efektivitas pengalaman belajar siswa, sementara fasilitas yang lengkap mendukung

pembelajaran yang lebih baik dan memberikan pengalaman pendidikan yang lebih kaya (Targama, 2016). Pengelolaan anggaran yang efisien juga merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di lembaga dengan sumber daya terbatas. Pengalokasian anggaran yang tepat sangat penting untuk mendukung pengembangan program pendidikan dan fasilitas yang memadai (Almeida & Silva, 2019). Namun, keterbatasan teknologi menjadi tantangan besar dalam memaksimalkan pembelajaran, khususnya di era digital saat ini, karena teknologi yang memadai dapat memperkaya interaksi pembelajaran dan memberikan akses informasi yang lebih luas (Purnamasari, 2017). Kelemahan dalam pengelolaan anggaran dan terbatasnya teknologi seringkali menjadi hambatan dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di lembaga pendidikan Islam, yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan anggaran yang baik dan pemanfaatan teknologi yang tepat dapat membantu mengatasi tantangan ini (Wahyudi, 2019), dengan perencanaan yang matang untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Hadi, 2020).

b. Fase perencanaan manajemen mutu pendidikan Islam

Fase perencanaan merupakan tahap di mana sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi merancang strategi dan langkah-langkah yang diperlukan untuk melaksanakan manajemen mutu pendidikan Islam secara efektif. Berikut ini langkah-langkah dalam fase perencanaan yaitu:

1) Perencanaan pelaksanaan manajemen mutu pendidikan Islam (jenis program sekolah)

Program yang direncanakan untuk penerapan manajemen mutu pendidikan di Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi meliputi pelatihan guru, peningkatan fasilitas belajar, dan penguatan kurikulum berbasis integrasi ilmu pengetahuan dan agama. Program-program ini sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran dan untuk memastikan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pelatihan yang terencana dan berkelanjutan untuk guru sangat krusial guna memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung efektif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Pelatihan ini tidak hanya memperbaharui pengetahuan dan keterampilan guru, tetapi juga membantu mereka mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih inovatif (Ramayanti et al., 2023). Di Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi, pelatihan guru memainkan peran penting dalam penerapan manajemen mutu pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama. Peningkatan fasilitas belajar berdampak besar terhadap kualitas pendidikan, karena fasilitas yang baik mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif (Albab, 2021).

Kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama sangat penting karena membantu menciptakan keseimbangan antara pengembangan intelektual dan pembentukan karakter moral siswa. Sekolah dengan kurikulum seperti ini lebih mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara akademis dan memiliki akhlak mulia, yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan zaman. Penerapan kurikulum berbasis integrasi ini sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi (Julaeha et al., 2021). Program pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengetahuan ilmiah, tetapi juga

pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman, dapat menciptakan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan global. Program-program seperti pelatihan guru, peningkatan fasilitas, dan kurikulum berbasis integrasi ilmu pengetahuan dan agama sangat penting untuk memastikan pendidikan yang relevan dan mempersiapkan siswa menghadapi perubahan zaman (Almeida & Silva, 2019).

2) Tim pelaksana manajemen mutu pendidikan Islam (tim program pelaksana sekolah)

Tim pelaksana manajemen mutu pendidikan Islam di Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi terdiri dari guru senior, staf administrasi, dan perwakilan orang tua. Tim ini bekerja sama untuk merancang dan melaksanakan program yang telah disepakati, masing-masing memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan kurikulum, pelaksanaan program pelatihan, dan pemantauan hasil evaluasi. Temuan mengenai tim pelaksana manajemen mutu pendidikan Islam di Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi yang terdiri dari guru senior, staf administrasi, dan perwakilan orang tua, didukung oleh penelitian yang menekankan pentingnya kolaborasi tim, peran guru senior dalam kurikulum, serta pemantauan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Partisipasi orang tua dalam tim pelaksana juga membantu dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kerjasama antara berbagai pihak dalam tim manajemen mutu pendidikan sangat penting untuk keberhasilan program pendidikan. Dengan melibatkan guru senior, staf administrasi, dan orang tua, kolaborasi ini memperkuat efektivitas pengelolaan kurikulum dan pelatihan, serta memastikan bahwa evaluasi dilakukan dengan baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Liu et al., 2019). Pentingnya peran guru senior dalam pengelolaan kurikulum, berkat pengalaman mereka dalam materi dan metode pengajaran. Di Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi, kehadiran guru senior dalam tim pelaksana memastikan kurikulum yang diterapkan sesuai dengan standar pendidikan yang diinginkan, dengan memperkuat integrasi ilmu pengetahuan dan agama dalam pembelajaran (Wahyudi, 2019). Pemantauan evaluasi secara teratur sangat diperlukan untuk memastikan program pendidikan mencapai hasil yang diinginkan. Tim di Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi yang bertugas memantau hasil evaluasi dapat menilai dan memperbaiki area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Keterlibatan orang tua dalam tim manajemen mutu pendidikan dapat meningkatkan keikutsertaan mereka dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Dengan melibatkan orang tua dalam tim pelaksana, mereka dapat memberikan masukan yang berguna dalam pengelolaan kurikulum dan mendukung pencapaian tujuan evaluasi pendidikan (Almeida & Silva, 2019).

c. Fase pelaksanaan manajemen mutu pendidikan Islam

Fase pelaksanaan adalah tahap di mana rencana yang telah disusun dalam fase perencanaan diterapkan di dalam kegiatan sehari-hari sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi. Berikut ini pelaksanaan manajemen mutu pendidikan Islam di sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi yaitu:

1) Proses pengajaran

Pembelajaran di Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi dilaksanakan dengan

pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis pada hasil evaluasi yang mendalam. Metode pengajaran mencakup penggunaan berbagai media digital yang mulai diterapkan meskipun masih dalam pengembangan. Mereka secara berkala mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan memahami penerapan metode yang sesuai dengan prinsip manajemen mutu pendidikan Islam. Proses pembelajaran yang terstruktur, yang didasarkan pada hasil evaluasi mendalam, sangat penting untuk mencapai kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

Evaluasi yang efektif memberikan gambaran jelas mengenai kemajuan pembelajaran dan dasar yang kuat untuk perbaikan lebih lanjut (Mutaqin et al., 2023). Temuan di Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi menunjukkan bahwa evaluasi menjadi landasan penting dalam mengukur dan meningkatkan kualitas pengajaran. Penggunaan alat digital dalam pendidikan, seperti yang diterapkan di sekolah ini, mampu meningkatkan keterlibatan siswa, membuat pembelajaran lebih menarik, dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini (Huda & Adiyono, 2023). Selain itu, pelatihan guru yang berkesinambungan juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memberi kesempatan bagi guru untuk memperbaharui pengetahuan dan keterampilan, serta memastikan penerapan metode pengajaran yang sesuai dengan standar manajemen mutu (Astuti & Hasanah, 2020). Di Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi, pelatihan rutin membantu guru dalam mengimplementasikan pengajaran yang berkualitas sesuai dengan standar mutu pendidikan Islam yang ditetapkan (Vhalery et al., 2022).

2) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara berkala dengan menggunakan indikator mutu yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki metode pembelajaran dan kurikulum yang diterapkan. Mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar berkat evaluasi yang transparan dan membangun. Evaluasi yang dilaksanakan secara teratur dengan indikator yang jelas sangat penting untuk memantau kualitas pendidikan, serta memastikan proses pengajaran berjalan sesuai dengan standar yang diinginkan. Evaluasi berbasis indikator memungkinkan sekolah mendeteksi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Rasyidi, 2019). Evaluasi juga berperan dalam pengembangan kurikulum, memungkinkan perbaikan yang dibutuhkan agar proses pembelajaran lebih efektif (Amirono & Daryanto, 2016). Praktik di Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi mencerminkan hal ini, di mana kurikulum diadaptasi berdasarkan hasil evaluasi untuk memenuhi kebutuhan siswa. Evaluasi yang transparan dan membangun dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan umpan balik yang jelas tentang perkembangan mereka. Di sekolah ini, evaluasi formatif memberi siswa kesempatan untuk memahami kekuatan dan area yang perlu perbaikan, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka (Iskandar, 2020). Selain itu, evaluasi berkelanjutan juga membantu pengembangan profesionalisme guru, memungkinkan mereka mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan merencanakan metode pengajaran yang lebih efektif (Sa'diyah et al., 2023).

3) Pengelolaan sumber daya

Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi mengelola sumber daya dengan penuh perhatian, baik dari segi fasilitas maupun sumber daya telah mengimplementasikan sistem pengelolaan anggaran yang lebih efisien dan transparan. Walaupun demikian, keterbatasan perangkat teknologi menjadi tantangan dalam memaksimalkan proses pembelajaran berbasis teknologi. Pengelolaan sumber daya yang efisien, termasuk anggaran dan fasilitas, berperan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Ramayanti et al., 2023). Selain itu, transparansi dalam pengelolaan anggaran sangat penting untuk memastikan sumber daya digunakan secara efektif untuk kepentingan pendidikan (Sidabutar et al., 2022). Terkait dengan perangkat teknologi, keterbatasan teknologi seringkali menjadi hambatan dalam memaksimalkan pembelajaran berbasis digital (Maritsa et al., 2021). Di sisi lain, fasilitas yang memadai memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran lingkungan belajar yang baik dapat mendukung efektivitas proses pembelajaran (Sinta, 2019).

4) Monitoring dan evaluasi program

Sistem pemantauan yang baik dalam mengawasi setiap program yang dijalankan merasa dilibatkan dalam proses evaluasi dan perbaikan yang dilakukan oleh sekolah, memberikan rasa percaya yang lebih besar terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Penelitian sebelumnya menggaris bawahi bahwa pemantauan yang sistematis dan evaluasi yang terus-menerus dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Melibatkan berbagai pihak, seperti guru dan orang tua, dalam evaluasi dapat memperkuat rasa kepemilikan terhadap pendidikan yang diberikan (Iskandar, 2020).

2. Tantangan Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi

Di Indonesia, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan etika generasi muda. Sebagai lembaga pendidikan Islam di sekolah Islam Azhar Bukittinggi berupaya menyediakan pendidikan berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas ini adalah melalui penerapan manajemen mutu. Namun, proses ini menghadapi banyak kendala, khususnya di sekolah Islam Al Azhar Bulittinggi. Terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan manajemen mutu di sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya pemahaman tentang manajemen mutu

Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi, salah satu kendala utama dalam penerapan manajemen mutu adalah kurangnya pemahaman mengenai konsep dan manfaatnya. Hal ini dialami oleh semua komponen kelembagaan, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan. Dampak dari keterbatasan pemahaman ini dapat dilihat melalui beberapa aspek penting. Baik kepala sekolah, guru, maupun staf belum sepenuhnya memahami konsep dasar manajemen mutu, seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Ketidakpahaman ini membuat mereka kesulitan untuk menerapkan manajemen mutu dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Selain itu, pemangku kebijakan dan pelaksana di sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi belum sepenuhnya menyadari manfaat manajemen mutu dalam meningkatkan kinerja lembaga.

Ketidakjelasan mengenai bagaimana manajemen mutu dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan efektivitas proses pendidikan juga menjadi tantangan. Kurangnya

pemahaman mengenai manajemen mutu menjadi tantangan utama dalam implementasinya di Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi. Hal ini melibatkan seluruh elemen lembaga, seperti kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan. Ketidapahaman ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengimplementasikan konsep-konsep dasar manajemen mutu, seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan, yang pada akhirnya menghambat kemajuan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Tanpa pemahaman yang memadai, penerapan manajemen mutu tidak dapat berjalan secara efektif (Handoyo et al., 2021). Pemahaman yang jelas tentang manajemen mutu sangat penting bagi keberhasilan implementasinya.

Pemangku kepentingan di lembaga pendidikan yang kurang memahami konsep dan manfaat manajemen mutu akan kesulitan dalam menerapkan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Solehan, 2022). Pendidikan dan pelatihan manajemen mutu sangat penting untuk memastikan seluruh anggota lembaga dapat menjalankan langkah strategis guna meningkatkan kualitas dan efisiensi (Usman, 2017). Hambatan lainnya adalah minimnya partisipasi dalam pelatihan, yang membuat penerapan manajemen mutu menjadi kurang efektif. Keterbatasan penyebaran informasi juga menyebabkan kebingungan di kalangan stakeholder, menghambat pemahaman yang dibutuhkan untuk penerapan yang tepat. Kurangnya pemahaman tentang standar kualitas menyulitkan Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi dalam menyesuaikan kebijakan dan praktik pendidikan, sehingga menghambat pencapaian kualitas yang diinginkan (Kartiko, 2019). Tanpa pemahaman yang memadai tentang manajemen mutu dan standar kualitas, lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan besar dalam mencapainya (Iswanto & Yustika, 2020).

Pelatihan terstruktur dan berkelanjutan sangat penting agar pemangku kepentingan dapat memahami dan menerapkan manajemen mutu dengan efektif. Tanpa pelatihan yang tepat, kebijakan manajemen mutu sulit diimplementasikan (Yustiyawan, 2019). Pemahaman mendalam mengenai standar kualitas sangat diperlukan untuk menyelaraskan kebijakan dan praktik pendidikan dengan tujuan peningkatan mutu (Chotimah & Nisa, 2019). Untuk itu, perlu upaya menyeluruh di seluruh lapisan Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep dan manfaat manajemen mutu. Langkah-langkah awal, seperti pelatihan, penyebaran informasi yang efektif, dan perencanaan komunikasi terstruktur, dapat meningkatkan partisipasi dalam penerapannya (Gusli et al., 2023). Selain itu, komunikasi yang jelas dan terencana sangat penting dalam mendukung implementasi manajemen mutu. Kotter (2022) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif memperkuat komitmen dan pemahaman di antara staf dan pemangku kepentingan.

b. Kualitas Guru yang Rendah

Dalam konteks manajemen mutu, kualitas guru yang rendah menjadi hambatan serius dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi. Beberapa faktor berperan dalam menurunkan kualitas ini. Pertama, kurangnya kualifikasi formal, seperti gelar S2, menjadi salah satu kendala utama. Ketidakhadiran gelar sarjana menghambat guru dalam menyampaikan materi secara efektif dan memahami konsep-konsep pendidikan yang modern. Gelar S2 semakin diperlukan di tengah kemajuan pendidikan dan tuntutan keterampilan yang lebih tinggi. Kedua, pengajaran di luar bidang

keahlian menjadi tantangan bagi sebagian guru, sehingga mereka kesulitan menyampaikan materi secara mendalam dan benar.

Akibatnya, guru terkadang hanya memberikan tugas tanpa memberikan instruksi yang rinci, misalnya guru agama yang terpaksa mengajar sains atau matematika. Ketiga, karena keterbatasan sumber daya manusia, seringkali guru harus mengajar lebih dari satu mata pelajaran, yang berpotensi mengganggu fokus mereka dan menurunkan kualitas pembelajaran. Keempat, kekurangan dana menghambat sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi ini dalam mempekerjakan guru berkualifikasi tinggi dan memberikan pelatihan tambahan, sehingga kualitas pengajaran pun terdampak. Selain itu, pengajaran di luar bidang keahlian menghambat kualitas pendidikan. Guru yang tidak memiliki keterampilan khusus untuk mengajar mata pelajaran tertentu akan kesulitan memberikan instruksi yang jelas. Keterbatasan dana juga membatasi kemampuan sekolah dalam merekrut guru yang berkualifikasi tinggi (Muhtarom, 2015).

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, penting bagi Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi untuk fokus pada pelatihan guru secara berkelanjutan dan meningkatkan pendanaan untuk mendukung pengembangan profesional guru. Untuk mengatasi permasalahan ini, langkah strategis perlu diambil. Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi dengan keterbatasan dana dapat menerapkan pendekatan alternatif seperti meningkatkan pelatihan guru, menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi untuk mendukung pendidikan dan pelatihan, serta mencari sumber daya tambahan untuk membantu meningkatkan kualifikasi guru. Upaya-upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi (Rahman & Hamdi, 2021). Kualitas penerapan manajemen mutu sangat bergantung pada kompetensi guru dan pelatihan yang mereka terima. Guru yang tidak memiliki keterampilan yang memadai atau tidak terlatih dalam manajemen mutu akan menghadapi tantangan besar (Batubara & Ariani, 2018).

c. Ketidaksesuaian antara kurikulum dan implementasi pembelajaran

Kurikulum berbasis pendidikan Islam diharapkan tidak hanya memenuhi standar pendidikan umum, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai agama Islam. Kurikulum ini bertujuan untuk mengintegrasikan ajaran agama ke dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk mata pelajaran umum, guna menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan seimbang. Tantangan muncul dalam mencari guru yang mampu menggabungkan nilai-nilai agama dengan materi umum. Untuk keberhasilan program pendidikan Islam, siswa perlu memperoleh pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, etika, moralitas, dan nilai-nilai agama dalam setiap mata pelajaran, termasuk sains, matematika, bahasa, dan lainnya. Ini bertujuan untuk menerapkan perspektif Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sesmiarni et al., 2023).

Selain itu, guna memperkuat nilai-nilai agama dalam pendidikan, kurikulum dapat mencakup pelajaran tentang Al-Qur'an, hadis, sejarah Islam, dan etika Islam. Pengajaran bahasa Arab juga penting sebagai bahasa sumber Al-Qur'an, agar siswa dapat memahami teks agama secara langsung. Kurikulum yang holistik dan seimbang sangat dibutuhkan untuk menyelaraskan pendidikan Islam dengan standar pendidikan umum, sekaligus menjaga keaslian dan kedalaman nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran.

Kurikulum seperti ini dapat membentuk karakter siswa, mengembangkan moralitas, serta memberikan landasan kokoh bagi kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam (Dasor, 2019).

d. Keterbatasan sumber daya keuangan

Dalam konteks pendidikan Islam, keterbatasan sumber daya finansial menjadi hambatan yang signifikan. Dalam pelaksanaan manajemen mutu, biaya yang diperlukan untuk pelatihan, infrastruktur, dan pengembangan kurikulum tidak dapat diabaikan. Tanpa adanya dukungan dana yang memadai, upaya untuk menerapkan manajemen mutu dapat menghadapi berbagai tantangan. Sebagian besar dana untuk sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi berasal dari sumbangan sukarela masyarakat dan kontribusi wajib dari wali murid, namun jumlah tersebut masih dirasa kurang untuk mendukung operasional dan pengembangan. Keterbatasan finansial ini menciptakan tantangan serius dalam menghadapi permasalahan pendidikan Islam di sekolah Islam Al Azhar.

Kekurangan dana untuk mendukung pelatihan, pengembangan kurikulum, dan infrastruktur akan membatasi kemampuan sekolah untuk mencapai standar mutu yang diinginkan. Sumber pendanaan yang bergantung pada sumbangan masyarakat dan kontribusi wali murid seringkali tidak cukup untuk mendukung operasional sekolah (Erlinawati & Badrus, 2018). Kurangnya dana menjadi tantangan besar dalam implementasi manajemen mutu, terutama untuk pelatihan dan pengembangan profesional guru. Keterbatasan finansial berdampak pada kemampuan sekolah untuk merekrut dan mempertahankan guru berkualitas, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pengajaran (Hamidah, 2022). Agar sekolah mengelola keuangan dengan lebih efisien dan mencari sumber pendanaan alternatif untuk mendukung keberlanjutan dan kualitas pendidikan. Dengan pengelolaan dana yang tepat, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan, fasilitas, dan pelatihan bagi pengajarnya (Gusli, 2024).

Oleh karena itu, melakukan investasi dalam pelatihan, infrastruktur, dan pengembangan kurikulum akan sulit tanpa dukungan dana yang memadai. Strategi inovatif seperti mencari sumber pendanaan tambahan melalui kemitraan dengan pihak luar, memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada, atau menciptakan program pengembangan berkelanjutan yang sesuai dengan anggaran dapat digunakan untuk mengatasi kendala ini (Gamar, 2019). Meskipun sumber daya keuangan terbatas, penerapan manajemen mutu dapat tetap memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kualitas pendidikan Islam (Iryani, 2020).

e. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya perubahan

Kepala sekolah, guru, dan staf di sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi belum sepenuhnya menyadari pentingnya perubahan dalam pengelolaan sekolah. Banyak dari mereka yang mungkin tidak menyadari keuntungan konkret dari perubahan dalam praktik manajemen mutu. Kepala sekolah, guru, dan karyawan belum sepenuhnya menyadari bahwa penerapan manajemen mutu dapat menghasilkan perbaikan signifikan dalam efisiensi operasional, kualitas pendidikan, dan layanan yang lebih baik bagi siswa. Selain itu, kenyamanan dengan kondisi kerja saat ini dapat menjadi penghalang. Individu yang sudah terbiasa dengan rutinitas lama mungkin tidak melihat urgensi untuk melakukan perubahan, terutama jika mereka tidak menyadari manfaat yang dapat diperoleh. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan usaha untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran

akan keuntungan dari perubahan. Kepala sekolah dapat memulai program edukasi yang berfokus pada ide dan prinsip manajemen mutu (Siregar et al., 2023).

Selain itu, komunikasi harus dijalin secara terbuka dan transparan, melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan terkait perubahan (Adisaputro, 2022). Dengan cara ini, lebih banyak pihak akan menyadari pentingnya melakukan perubahan dalam manajemen sekolah untuk mencapai kualitas manajemen yang lebih baik. Kurangnya kesadaran akan pentingnya perubahan menuju praktik manajemen mutu menjadi tantangan. Beberapa pemangku kepentingan mungkin merasa nyaman dengan cara kerja yang sudah ada, tanpa menyadari bahwa pergeseran menuju manajemen mutu dapat membawa perbaikan yang substansial. Ketidaktahuan di kalangan beberapa pemangku kepentingan mengenai pentingnya manajemen mutu juga menjadi kendala. Jika pemahaman mereka berbeda, implementasi manajemen mutu akan sulit dilakukan.

Pentingnya peningkatan kesadaran terhadap perubahan dalam manajemen mutu pendidikan. Kesuksesan perubahan dalam pengelolaan sekolah tidak hanya bergantung pada kebijakan atau prosedur baru, tetapi juga pada kesiapan seluruh anggota sekolah untuk menerima perubahan tersebut (Fitria & Basir, 2023). Perlunya program pelatihan, diskusi kelompok, dan keterlibatan dalam merencanakan perubahan agar dapat meningkatkan pemahaman dan dukungan di antara seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, penerapan manajemen mutu akan lebih efektif jika didukung oleh pemahaman yang mendalam dari semua pihak.

f. Minimnya dukungan untuk implementasi manajemen mutu pendidikan Islam

Kegagalan sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi dalam menerapkan manajemen mutu pendidikan Islam sering kali disebabkan oleh minimnya dukungan dari orang tua, dinas pendidikan, dan pihak-pihak terkait lainnya. Berbagai faktor dapat mempengaruhi persepsi dan partisipasi pemangku kepentingan, yang berkontribusi pada timbulnya masalah ini (Gusli et al., 2024). Sebagai elemen vital dalam proses pendidikan, orang tua mungkin belum sepenuhnya memahami manfaat dan pentingnya penerapan manajemen mutu di sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi. Ini mungkin disebabkan oleh kurangnya sosialisasi atau ketiadaan penjelasan yang komprehensif tentang konsep ini. Untuk manajemen mutu yang efektif, keterlibatan masyarakat yang aktif, terutama orang tua siswa, sangatlah penting. Rendahnya partisipasi masyarakat dapat mengakibatkan kegagalan manajemen mutu karena kurangnya dukungan dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.

Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi dapat lebih berhasil dalam menerapkan manajemen mutu dengan meningkatkan pemahaman, memperoleh dukungan aktif, dan membangun kolaborasi yang solid dengan semua pihak terkait. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi harus meningkatkan upaya sosialisasi kepada orang tua mengenai manfaat menerapkan manajemen mutu (Puspitasari et al., 2022). Selain itu, kerja sama yang erat dengan dinas pendidikan dan pihak-pihak terkait lainnya perlu diperkuat melalui diskusi terbuka, bimbingan teknis, dan kolaborasi dalam mendukung pendidikan. Dinas pendidikan dan pihak-pihak terkait memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan, dukungan teknis, dan sumber daya yang

diperlukan untuk mendukung implementasi manajemen mutu. Tanpa dukungan yang memadai, sekolah Islam Al Azhar akan mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan dan menyeimbangkan sumber daya yang tersedia dengan kebutuhan implementasi (Fauzi & Suci, 2022).

g. Minimnya sarana dan prasarana

Sebagian besar sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi masih menghadapi kekurangan sarana dan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang tidak memadai, perpustakaan yang kurang lengkap, dan laboratorium yang tidak memadai. Hal ini dapat menjadi hambatan signifikan bagi penerapan manajemen mutu yang efektif dalam lingkungan pendidikan. Infrastruktur yang tidak memadai dapat menghalangi pencapaian tujuan manajemen mutu karena dapat mengganggu efisiensi operasional serta kualitas pengajaran. Contohnya, ruang kelas yang kurang memadai dapat mempengaruhi suasana belajar siswa dan kenyamanan pengajar, perpustakaan yang tidak memadai dapat menghambat siswa dalam mengakses sumber belajar yang diperlukan, dan laboratorium yang tidak memadai dapat mengganggu proses pembelajaran praktis, khususnya di bidang teknologi dan sains.

Infrastruktur yang baik berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien (Talib et al., 2019). Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi, kekurangan sarana dan prasarana seperti ruang kelas yang kurang memadai dapat mempengaruhi suasana belajar dan mengganggu kenyamanan pengajaran. Sebaliknya, fasilitas yang lengkap dan sesuai standar dapat mempercepat pencapaian tujuan manajemen mutu dan meningkatkan kualitas pengajaran. Kurangnya investasi dalam fasilitas pendidikan dapat memperlambat proses pengajaran yang efektif dan penerapan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman (Rohiem & Sari, 2023). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk melakukan perbaikan fasilitas secara bertahap dan melibatkan semua pihak dalam merencanakan dan mengelola sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai mungkin disebabkan oleh minimnya dana untuk pengembangan lembaga pendidikan Islam. Hal ini bisa terjadi karena masalah administratif, anggaran yang terbatas, atau kurangnya perhatian dari pemerintah daerah (Wulandari et al., 2022). Untuk meningkatkan pelaksanaan manajemen mutu, penting untuk melakukan investasi dan memberikan perhatian lebih pada perbaikan dan pengembangan sarana serta prasarana. Perencanaan anggaran yang baik, pembaruan infrastruktur, dan peningkatan aksesibilitas fasilitas merupakan beberapa langkah yang dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan optimal (Kuddy, 2017).

3. Strategi Mengatasi Tantangan Implementasi Manajemen Mutu di Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi

Dalam menghadapi tantangan implementasi manajemen mutu di Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi, pimpinan sekolah telah merancang berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pertama, pengembangan profesional berkelanjutan dilakukan melalui pelatihan rutin bagi pendidik dan staf untuk memperdalam pemahaman tentang prinsip manajemen mutu, serta menyelenggarakan seminar dan lokakarya dengan menghadirkan para ahli di bidang manajemen pendidikan. Kedua, peningkatan kualitas sumber daya

manusia dilaksanakan dengan memperkenalkan program pembimbingan bagi guru baru, mendorong guru untuk mendapatkan sertifikasi tambahan, dan memberikan insentif bagi guru yang menunjukkan prestasi dan partisipasi aktif dalam peningkatan mutu pendidikan. Ketiga, reformulasi kurikulum dilakukan dengan evaluasi dan pembaruan berkala untuk memastikan kurikulum tetap relevan serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam, sekaligus menghubungkan berbagai disiplin ilmu dengan ajaran agama. Keempat, untuk optimalisasi sumber daya keuangan, pimpinan sekolah mencari pendanaan tambahan melalui kerjasama dengan sektor swasta, organisasi donor, dan instansi pemerintah, serta merencanakan anggaran secara cermat untuk memprioritaskan investasi dalam pelatihan dan pengembangan infrastruktur.

Kelima, peningkatan sarana dan prasarana dilakukan dengan evaluasi kebutuhan fasilitas pendidikan dan merencanakan pengembangan infrastruktur yang mendukung proses belajar mengajar, serta menggandeng dukungan dari pemerintah daerah atau lembaga non-pemerintah. Keenam, pimpinan sekolah membangun dukungan dari pemangku kepentingan dengan mengajak orang tua dan masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan melalui pertemuan rutin dan forum diskusi, serta memberikan edukasi mengenai pentingnya manajemen mutu. Ketujuh, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perubahan, pimpinan sekolah mengadakan kampanye kesadaran di kalangan tenaga pengajar, siswa, dan orang tua, serta menyediakan wadah untuk diskusi terbuka mengenai tantangan dan harapan perbaikan. Terakhir, implementasi sistem evaluasi yang efisien dilakukan dengan penerapan sistem penilaian yang sistematis untuk mengukur efektivitas program manajemen mutu, serta melakukan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan dan mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan (Noprika et al., 2020).

D. SIMPULAN

Dalam implementasi manajemen mutu pendidikan di Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi, terdapat beberapa fase yang harus dilalui. Fase pertama adalah persiapan yang meliputi pembentukan tim manajemen, penyusunan visi dan prinsip sebagai pedoman, serta analisis kekuatan dan kelemahan. Fase kedua adalah perencanaan yang mencakup perencanaan program sekolah dan tim pelaksana yang akan mengimplementasikannya. Fase ketiga adalah pelaksanaan, yang melibatkan proses pengajaran, evaluasi pembelajaran, pengelolaan sumber daya, dan monitoring serta evaluasi program. Meskipun upaya pimpinan untuk implementasi manajemen mutu sudah dilakukan dengan efektif, masih ada tantangan yang dihadapi. Hambatan utama adalah pemahaman yang kurang memadai tentang manajemen mutu, rendahnya kualitas pengajar, ketidaksesuaian kurikulum dengan pelaksanaannya, serta keterbatasan sumber daya keuangan dan fasilitas. Selain itu, kurangnya kesadaran dari orang tua dan pemangku kepentingan turut menghambat kemajuan. Untuk mengatasi hal ini, strategi yang diterapkan meliputi pengembangan profesional berkelanjutan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, reformulasi kurikulum secara berkala, optimalisasi sumber daya keuangan, peningkatan sarana dan prasarana, serta membangun dukungan dari semua pihak terkait. Diharapkan, dengan strategi ini, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, S. E. (2022). Konsep Motivasi Dasar, Motivasi Kerja Dalam Pendidikan Di Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v1i1.18>
- Albab, U. (2021). Perencanaan Pembelajaran dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal PANCAR: Pendidikan Anak Cerdas Dan Pintar*, 5(1), 119–126. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.270>
- Almeida, J., & Silva, A. (2019). Budget Management in Educational Institutions. *Journal of Educational Administration*, 57(5), 116–130.
- Aminah, S. (2021). Manajemen Mutu di Madrasah: Studi Kasus di Jawa Barat. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 10(3), 123–137.
- Amirono, & Daryanto. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Gava Media.
- Arief, M. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SD Insan Amanah Malang). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.709>
- Astuti, I., & Hasanah, R. (2020). Efektivitas Pelatihan Guru dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 103–120.
- Azis, A. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 75–87.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sdn Sungai Miai 5 Dan Sdn Surgi Mufti 4 Di Banjarmasin. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 452–461. <https://doi.org/10.31602/alsh.v3i2.1196>
- Bram, S. (2020). Efektivitas Tim Manajemen Mutu di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Mutu*, 5(2), 101–118.
- Chotimah, & Nisa. (2019). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 125–128.
- Dasor, Y. W. (2019). mplementasi Good Governance Dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 172–183.
- Erlinawati, T., & Badrus. (2018). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMAN1 Papar Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 413–428. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.733>
- Fauzi, M. N., & Suci, D. P. (2022). . Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Madrasah Aliyah Al- Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Tarbiyatuna*, 3(2), 15–27.

- Fitria, H., & Basir, I. (2023). Analisis Tingkat Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Dalam Mengevaluasi Kinerja Keuangan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Kahar Rahman. *Manarang: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(01), 104–111. [https://doi.org/10.31605/jurnal manarang.v2i01.3431](https://doi.org/10.31605/jurnal%20manarang.v2i01.3431)
- Gamar, N. (2019). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Study Kasus Mts Darul Khair Masing, Kec. Batui, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 11–20. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i1.1009>
- Gusli. (2024). Diversification of Funding Sources in Educational Institutions. *Journal of Educational Management and Policy*.
- Gusli, R. A., M, I., & Akhyar, M. (2023). *Konsep Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Lembaga Islam Di MTs S Sungai Rambah Kabupaten Padang Pariaman*. 4(2), 61–78. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.197>
- Gusli, R. A., Sesmiarni, Z., Akhyar, M., & Lestari, K. M. (2024). Pendekatan Efektif dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *Dirasah Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 477–488.
- Hadi, M. (2020). Strategies for Improving Educational Quality in Islamic Schools. *International Journal of Educational Strategies*, 8(3), 99–112.
- Hamidah, A. Z. (2022). Konsep dan Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah. *Journal Muhtabiin*, 8(2), 215–235.
- Handoyo, K., Mudhofir, M., & Maslamah, M. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 321. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1855>
- Hasanah, U. (2020). Penerapan Pengembangan Kurikulum Edukotourism di MTs Negeri 3 Pamekasan. *Dirasah Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 325–342. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1043>
- Hidayat, R. (2021). Pembentukan Karakter dan Etika Melalui Pendidikan Islam: Perspektif Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(3), 101–112.
- Huda, & Adiyono. (2023). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Di Era Digital. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 371–387.
- Iryani, E. (2020). Evaluasi Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Pada Sdn Pasca Penghapusan Unit Pelaksana Teknis (Upt). *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 59. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.5901>
- Iskandar. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills) Di Mi At-Taqwa Guppi Wojowalur Yogyakarta Tahun aJARAN 2018/2019. *Jurnal Bunayya*, 1(3), 168–195.
- Iswanto, & Yustika. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada Kelas Awal di Kota Gorontalo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1087. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.514>

- Jamil. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Seuneubok Lada*, 3(2), 4–24. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl>
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(1), 1–26.
- Kartiko. (2019). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Pustaka Bening.
- Kuddy, A. L. (2017). Type of Leaderships, Accountability, Public Participation and Transparency of Public Policy As Moderation To Degree of Legislative’S Members Budgeting Knowledge in Controlling the Regional Budget (Apbd). *KEUDA (Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah)*, 1(3), 1–31. <https://doi.org/10.52062/keuda.v1i3.735>
- Lestari, S. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Negeri Kalisari II/513 Surabaya. *KABILAH: Journal of Social Community*, 4(1), 69–74. <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i1.3434>
- Liu, Chen, & Zhang. (2019). Collaborative Efforts in Educational Quality Management. *Educational Research Review*, 14(2), 120–133.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. rahma, & Ma’shum, M. A. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Muhammad, W. (2019). Tantangan Implementasi TQM di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(3), 109–120.
- Muhtarom, A. (2015). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Profesionalitas Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam Provinsi Banten. *Tarbawi*, Vol. 1(2), Hlm. 117-130. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v1i02.2009>
- Mutaqin, F. M., Jubaedah, I., Koestianto, H., & Setiabudi, D. I. (2023). Efektif Artificial Intelligence (AI) dalam Belajar dan Mengajar. *Jurnal Pendidikan : Seroja*, 2(1), 53–60.
- Noprika, Yusro, & Sagiman. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Nur, H. (2019). Peran Manajemen Mutu di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 45–60.
- Nurhasanah, I. (2021). Strategi Mengatasi Tantangan TQM di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 22(1), 90–102.
- Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosia*, 3(2), 594–601.
- Purnamasari, D. (2017). Technology Integration in Education: Challenges and Solutions. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 112–126.

- Puspitasari, F. F., Hamidah, T., & Rofiq, A. (2022). Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Tafsir Al-Mizan:M.Husain Tabataba'i). *A-Idarah*, 12(01), 66–75.
- Rahman, L. Z., & Hamdi. (2021). Analisis Kepemimpinan Profetik Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di Mi Miftahul Ulum Anggana. *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 84–95. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Ramayanti, A., Erihadiana, M., & Muhibinsyah. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 10(2), 130–139. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.2.2023.130-139>
- Rasyidi, M. (2019). Inovasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 33. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.106>
- Rohiem, & Sari. (2023). Analisis SWOT Sarana Pembelajaran Digital Masive Open Online Course (MOOC) Ruang Guru. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 126– 136. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i2.3684>
- Sa'diyah, T., Fakhruddin, F., & Rini, R. (2023). Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah Dalam Mencetak Penghafal Al-Qur'an. *Institut Agama Islam Negri Curup*.
- Sesmiarni, Z., Natsir, A., & Asi, R. S. (2023). Students Grade Point Average and Learning Skill. *BICED PROSEEDING BUKITTINGGI INTERNATIONAL CONFERENNCE ON EDUCATION*, 1, 38–44. <https://proceedings.uinbukittinggi.ac.id/biced/article/view/391>
- Sidabutar, T., Amini, Banurea, T., Nasution, A., & Sadikin, A. (2022). Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Siregar, R. W., Siahaan, A., & Nasution, I. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Manajemen Melalui Mekanisme Penetapan Pembiayaan Pendidikan Di Mts Se Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 73. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.14208>
- Solehan. (2022). Implementasi Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 607–613. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.464>
- Suroso, H. (2018). Implementasi Total Quality Management dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 45–58.
- Susanto, H. (2020). Pengaruh Pelatihan TQM terhadap Kinerja Guru di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 18(2), 65–77.
- Talib, Zain, & Ismail. (2019). The Role of Infrastructure in School Performance: A Study on the Challenges Faced by Malaysian Schools. *Nternational Journal of Educational Management*, 33(6), 1215–1230.

- Tanjung. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29 – 36.
- Targama, R. (2016). The Role of Vision in Educational Quality Management. *Journal of Educational Leadership and Policy*, 22(4), 267–280.
- Taufik, M. (2020). Peran Lembaga Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 45–56.
- Usman, J. (2017). Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 219. <https://doi.org/10.19105/tadris.v11i2.1170>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wahyudi, D. (2019). Challenges in Managing Islamic Education Institutions. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 45–58.
- Wahyuni, S. (2018). Kepercayaan Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan Islam yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Dan Masyarakat*, 12(1), 78–89.
- Wulandari, A., Munastiwi, E., & Dinana, A. (2022). Implementasi Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 106– 118.
- Yustiyawan. (2019). Penguatan Manajemen Pendidikan Dalam Mutu Pendidikan Tinggi Studi Kasus di STIE IBMT Surabaya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p1-10>
- Zubaidah, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Penyaringan Pengaruh Globalisasi di Kalangan Pelajar. *Jurnal Kajian Sosial*, 14(4), 120–134.